BAB II
KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Difusi

Difusi merupakan proses yang mengkomunikasikan informasi yang di pandang secara subyektif. menurutEverett M. Rogers mendefinisikan difusi dalam buku "Diffusion of Innovation". [17]

Difusi suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru. Komunikasi didefinisikan sebagai proses dimana para pelakunya menciptakan informasi dan saling bertukar informasi untuk mencapai pengertian bersama. Di dalam pesan itu terdapat ketermasaan (*newness*) yang memberikan ciri khusus kepada difusi yang menyangkut ketidakpastian (*uncertainty).*Teori ini juga berkaitan dengan komunikasi massa karena dalam berbagai situasi dimana efektifitas potensi perubahan yang berawal dari penelitian ilmiah dan kebijakan publik, harus diterapkan oleh masyarakat yang pada dasarnya berada di luar jangkauan langsung pusat-pusat inovasi atau kebijakan public.[18]

Selain itu, difusi merupakan proses komunikasi inovasi antar warga masyarakat (anggota sistem sosial), dengan menggunakan saluran tertentu dan dalam waktu tertentu. Komunikasi dalam definisi ini

[17] Strategi Komunikasi, "Difusi Inovasi", dalam *http://strategikomunikasi.blogspot.com/2011/12/difusi-inovasi.html* (01 Mei 2014)

[18]S.djuarsasendjaja,ph.d. teori komunikasi (jakarta; Universitas terbuka,1994), hlm. 208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditekankan dalam arti terjadinya saling tukar informasi (hubungan timbale balik), antar beberapa individu baik secara memusat (konvergen) maupun memencar (divergen), yang berlangsung secara spontan. Dengan adanya komunikasi ini akan terjadi kesamaan pendapat antar warga masyarakat tentang inovasi. Jadi difusi juga dapat merupakan salah satu tipe komunikasi yang mempunyai ciri pokok, pesan yang dikomunikasikan adalah hal yang baru (inovasi).[19]

Rogers membedakan antara dua sistem difusi, yaitu :[20]

a. Sistem Difusi Sentralisasi

Ialah penentuan tentang berbagai hal dilakukan oleh sekelompok kecil orang atau tertentu atau pimpinan agen pembaharu.

b. Sistem Difusi Desentralisasi

Ialah penentuan yang dilakukan oleh klien (warga masyarakat) yang bekerja sama dengan beberapa orang yang telah menerima inovasi. Dalam pelaksanaan sistem ini, yang secara ekstrim tidak perlu ada agen pembaharu, melainkan warga masyarakat itu sendiri yang bertanggung jawab terjadinya difusi inovasi.

Di era sekarang ini komunikasi sangat dibutuhkan untuk memperlancar kinerja pada sebuah perusahaan maupun instansi pemerintah.Komunikasi sangat membantu manusia dalam menyatukan berbagai macam ide, informasi, dan sebagainya, sehingga terbentuklah satu pemikiran yang selaras.Ada beberapa hal yang perlu ditegaskan dan

[19]Ibrahim, *Teori Difusi dan Inovasi*. (Jakarta: Rosdakary,2008), hlm. 59

[20]Gilang Ilham, "Pengertian Difusi", dalam *http://gilangilhamfitriyanto.blogspot.com/2013/02/pengertian-difusi.html?m=1//* (15 Mei 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijelaskan lebih lanjut berkaitan dengan beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Komunikasi

Komunikasi sebagai salah satu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikiran yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh sang komunikator.[21]

Komunikasi menurut Everett M. seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika adalah sebuah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.[22]

Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengandung unsur persuasi yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh, serta mau melakukan perintah, bujukan dan sebagainya.

a. Fungsi Komunikasi

Begitu pentingnya komunikasi dalam hidup manusia, maka Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa fungsi komunikasi, antara lain :[23]

1) Manusia dapat mengontrol lingkungannya.

[21]Komala, Lukiati, *Ilmu Komunikasi dalam Perspektif, Proses, dan Konteks*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm. 73
[22]Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 20
[23]Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada.
3) Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.

Robert G. King memasukkan fungsi komunikasi ke dalam ruang lingkup ilmu komunikasi. Menurutnya ada tiga fungsi dari proses komunikasi yang dapat dijadikan acuan dalam setiap rancangan materi pesan yang ingin disampaikan. Efek apa yang ingin dicapai diakhir proses komunikasi. Ada tiga fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh King, yaitu :[24]

(a) Proses pengembangan mental
(b) Penyesuaian dengan lingkungan
(c) Manipulir lingkungan

Sebab, melalui komunikasi dengan sesama manusia kita bisa memperbanyak sahabat, memperbanyak dan memelihara pelanggan, dan juga memelihara hubungan yang baik antara bawahan dan atasan dalam suatu organisasi. Dengan kata lain, komunikasi berfungsi menjembatani hubungan antarmanusia dalam berkomunikasi.

b. Tujuan Komunikasi

Pada umumnya, tujuan dari proses komunikasi antara lain :

1) Menciptakan pengertian yang sama atas setiap pesan dan lambang yang disampaikan, dengan maksud apa yang kita sampaikan itu dapat dimengerti oleh komunikan dengan sebaik – baiknya

[24]Komala, Lukiati, *Ilmu Komunikasi dalam Perspektif, Proses, dan Konteks*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm. 138

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti apa yang kita maksudkan.

2) Merangsang pemikiran dari pihak penerima untuk memikirkan pesan tersebut, yaitu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam – macam, mungkin dapat berupa kegiatan, kegiatan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

3) Memahami orang lain, kita sebagai komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan, jangan mereka menginginkan kemauannya.

c. Prinsip Komunikasi

Untuk mencapai hasil komunikasi yang diharapkan dan untuk menghindarkan hal – hal yang mudah menghambatnya, maka perlu diketahui prinsip – prinsip komunikasi, sebagai berikut :[25]

1) Prinsip "Hilang dalam perjalanan"

Yaitu, efektivitas suatu komunikasi condong berubah menurut jaraknya. Artinya makin banyak orang campur tangan dan makin jauh jarak komunikator dengan komunikan maka makin besar kemungkinannya bahwa maksud dan pesan komunikan itu diputar balikkan ditunda atau dihilangkan. Hal

[25]Dwinasuryalestari blog's, "tujuan Komunikasi", dalam http://dwinasl.blogspot.com/2012/03/tujuan-komunikasi.html?m=1// (15 Mei 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian disebabkan oleh sifat manusia pada umumnya yang subyektif, dimana masing – masing otak dan lidah orang yang meneruskan komunikasi cenderung merubah atau melemahkannya sehingga keluar dari makna pesan semula.

2) Prinsip "Himbauan emosional"

Himbauan emosi lebih cepat dikomunikasikan daripada himbauan pada akal pikiran.Maksudnya ialah bahwa agar komunikan mengerti makna pesan perlu dicari (gantungan emosi). Gagasan atau ide akan lebih didengar dan dimengerti orang kalau dihubungkan dengan kepentingan pribadi komunikan.

3) Prinsip aplikasi

Makin banyak suatu cara komunikasi dipraktekkan, maka makin banyak dimengerti dan dikenangnya. Manusia bersifat lupa sehingga oleh karenanya agar pesan atau informasi terikat dalam ingatan orang, perlu diulang – ulang.Pengulangan ini dapat menimbulkan daya kenang pada komunikan dan mengurangi kemungkinan perubahan maknanya.Tentu saja harus dijaga jangan sampai membosankan.

d. Proses Komunikasi

Pada mulanya proses komunikasi itu dirumuskan secara sederhana dengan model S-M-R (S = *Source*, M = *Message*, R = *Receiver*). Artinya komunikasi terdiri dari tiga unsur, yaitu sumber, pesan, sasaran.Model sederhana itu dikemukakan oleh Aristoteles

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada waktu menyatakan unsur rhetorika, dengan urutan *the speaker*, *the speech*, dan *the audience*.[26]

Paradigma Lasswell mengatakan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan, yaitu :[27]

a. Komunikator (siapa yang mengatakan?)
b. Pesan (mengatakan apa?)
c. Media (melalui saluran/ channel/ media apa?)
d. Komunikan (kepada siapa?)
e. Efek (dengan dampak/efek apa?)

Jadi berdasarkan paradigm Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk *(encode)* pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.

Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan sekunder. Proses primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lainnya yang secara mampu "menerjemahkan" pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Proses sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana

[26]Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi*. (Bandung: Armico, 1994), hlm. 15
[27] Adi Prakosa, "Pengertian Komunikasi", dalam *http:// adiprakosa.blogspot.com/2008/09/pengertian-komunikasi.html?m=1//* (15 Mei 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama. Media kedua itu seperti surat, telepon, suratkabar, radio, televisi.

3. Kebijakan

Kebijakan adalahrangkaian konsep danasasyangmenjadipedomand an dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak.[28] Istilah ini dapat diterapkan pada pemerintahan organisasi dan kelompok sektor swasta, serta individu Kebijakan berbeda dengan peraturan dan hukum. Jika hukum dapat memaksakan atau melarang suatu perilaku (misalnya suatu hukum yang mengharuskan pembayaran pajak penghasilan, kebijakan hanya menjadi pedoman tindakan yang paling mungkin memperoleh hasil yang diinginkan.

Kebijakan atau kajian kebijakan dapat pula merujuk pada proses pembuatan keputusan-keputusan penting organisasi, termasuk identifikasi berbagai alternative seperti prioritas program atau pengeluaran, dan pemilihannya berdasarkan dampaknya. Kebijakan juga dapat diartikan sebagai mekanisme politis, manajemen, finansial, atau administratif untuk mencapai suatu tujuan eksplisit.[29]

Jenis kebijakan secara umum, terbagi menjadi tiga yaitu :[30]

---

[28]Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kebijakan" (01 Mei 2014)
[29] Joko widodo, *analisis kebijakan publik,* (malang: bayumedia publishing cet 2, 2007). hlm. 97
[30] Said Zainal Abidin, *Kebijakan Publik* ,(Jakarta: PancurSiwah, 2004), hlm. 31-33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kebijakan umum

Yaitu kebijakan yang menjadi pedoman atau petunjuk pelaksanaan baik yang bersifat positif ataupun yang bersifat negatif, yang meliputi keseluruhan wilayah atau instansi yang berkaitan.

b. Kebijakan pelaksanaan

Yaitu kebijakan yang menjabarkan kebijakan umum.Untuk tingkat pusat, peraturan pemerintah tentang pelaksanaan suatu undang-undang.

c. Kebijakan teknis

Yaitu kebijakan operasional yang berada di bawah kebijakan pelaksanaan.

4. Pemerintah

Pemerintah berasal dari bahasa latin*Gubernaculum*, yang berarti organisasi yang memiliki kekuasaan, kewenangan untuk membuat dan menerapkan kebijakan dalam bentuk hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.[31] Pemerintah lebih ke arah organ dan secara tidak langsung mengatur hidup kita dari sejak dalam kandungan hingga setelah meninggalpun.

Pemerintah menjalankan sistem mengenai wewenang dan kekuasaan dalam mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Seperti dalam hal ekonomi, untuk mencapai kesejahteraan rakyat maka pemerintah membuat kebijakan yang dapat memudahkan masyarakatnya, berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS), subsidi – subsidi bagi rakyat

[31] Wikipedia Indonesia, "Pemerintah", dalam *http://id.m.wikipedia.org/wiki/pemerintah//* (01 Mei 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miskin meliputi raskin (beras miskin), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dan sebagainya.

Fungsi utama pemerintah, hanyalah kepolisian sementara fungsi lainnya menjadi wewenang masyarakat, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun pengusaha swasta.Perspektif ini membatasi fungsi "*sisa*" yaitu fungsi penyedia barang dan jasa yang tidak disediakan oleh unit tingkat bawahnya atau pihak – pihak diluar pemerintah. Artinya pemenuhan kebutuhan diawali dari tanggungjawab individu, naik ke tingkat kelompok atau unti sosial yang kecil, pemerintah lokal yang paling rendah selanjutnya bergulir ke atas. Besarnya keterlibatan pemerintah dalam pelayanan publik dianggap mempunyai beberapa kelemahan, yaitu :

c. Kesempurnaan mekanisme pasar yang dipercaya akan mampu mencapai efisiensi, akan terganggu.
d. Dianggap memperkecil kebebasan individu dan kelompok – kelompok masyarakat untuk menentukan kepentingan dan pilihannya sendiri, pada akhirnya dianggap membahayakan demokrasi.

Sedangkan perspektif sosialis menganggap bahwa penetrasi pemerintah dalam penyediaan barang dan jasa keperluan individu dan masyarakat mutlak dibutuhkan.Bagi mereka mekanisme pasar tidak bisa diandalkan menjamin tercapainya efisiensi. Mereka berasumsi bahwa persaingan bebas dalam mekanisme pasar menciptakan ketimpangan distribusi kesejahteraan, sebab kemampuan setiap orang untuk bersaing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda – beda. Akibatnya mereka yang kuat memenangkan persaingan dan akan memunculkan kemungkinan terjadinya praktek eksploitasi.[32]

Dibentuknya pemerintah pada awalnya adalah untuk melindungi sistem ketertiban di masyarakat sehingga seluruh masyarakat dapat menjalankan aktifitas kehidupan dengan tenang dan lancar. Fungsi pemerintah dibagi menjadi dua, yaitu :[33]

1) Fungsi Primer

Merupakan fungsi pemerintah yang berjalan terus menerus dan memiliki hubungan positif dengan kondisi masyarakat yang diperintah.Maksudnya adalah fungsi primer dijalankan secara konsisten oleh pemerintah, tidak terpengaruh oleh kondisi apapun, tidak berkurang dan justru semakin meningkat jika kondisi masyarakat yang diperintah meningkat. Fungsi primer dibedakan menjadi dua, ialah :

(a) Fungsi pelayanan

Ialah memberikan pelayanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disemua sektor. Masyarakat tak akan dapat berdiri sendiri memenuhi kebutuhan tanpa adanya pemerintah yang memberikan pelayanan. Ini merupakan fungsi yang bersifat umum dan dilakukan oleh seluruh Negara di dunia.

---

[32]Haryanto, dkk.*Pemerintahan (*Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.41 - 43

[33] Sistem Pemerintah Indonesia, "Fungsi Pemerintah" *dalam http://sistempemerintahan-indonesia.blogspot.com/2013/05/fungsi-pemerintahan-peran-tugas-pokok-penjelasan-lengakp.html?m=1//* (18 Mei 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Fungsi pengaturan

Ialah untuk mengatur seluruh sektor dengan kebijakan – kebijakan dalam bentuk undang – undang, peraturan pemerintah, dan peraturan lainnya.Maksud dari fungsi ini adalah agar stabilitas Negara terjaga, dan pertumbuhan Negara sesuai yang diinginkan.

2) Fungsi sekunder

Merupakan fungsi yang berbanding terbalik dengan kondisi dan situasi di masyarakat.maksudnya adalah semakin tinggi tarah hidup masyarakat, maka semakin integratif yang diperintah, maka fungsi sekunder pemerintah berkurang atau turun. Fungsi sekunder dibedakan menjadi :

(a) Fungsi pembangunan

Fungsi yang dijalankan apabila kondisi masyarakat melemah dan pembangunan akan dikontrol ketika kondisi masyarakat membaik (menuju taraf yang lebih sejahtera). Negara – Negara terbelakang dan berkembang menjalankan fungsi ini lebih gencar daripada maju.

(b) Fungsi pemberdayaan

Fungsi ini dijalankan jika masyarakat tidak mempunyai skill dan kemampuan untuk bisa keluar dari comfort zone atau zona aman. Contohnya masyarakat bodoh, miskin, tertindas, dan sebagainya. Pemerintah wajib mampu membawa masyarakat keluar dari zona ini dengan cara melakukan pemberdayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaandimaksud agar dapat mengeluarkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga tidak menjadi beban pemerintah. Pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) atau masyarakat.ketrgantungan terhadap pemerintah akan semakin berkurang dengan pemberdayaan masyarakat. sehingga hal ini akan mempermudah pemerintah mencapai tujuan Negara.

Susunan pemerintah dari Pusat sampai ke Desa, adalah :

(1) Pemerintah Pusat

Yaitu meliputi, Konstitutif (Majelis Permusyawaratan Rakyat), Legislatif (Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Daerah), Eksekutif (Presiden, wakil Presiden, Kementrian, Lembaga Pemerintah Non-Kementrian, dan Lembaga Non-struktural), Yudikatif (Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, dan Komisi Yudisial).

(2) Tingkat Daerah I

Yaitu meliputi, DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Provinsi, Gubernur, dan Wakil Gubernur.

(3) Daerah Tingkat II

Yaitu meliputi, DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) Kabupaten, Bupati / Walikota, dan Wakil Bupati / Wakil Walikota.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(4) Tingkat Kecamatan

Yaitu meliputi, Camat dan Sekertaris Camat.

(5) Tingkat Desa / Kelurahan

Yaitu meliputi, Lurah dan Carek.

5. Media

Merupakan bentuk jamak dari kata medium.Dalam ilmu komunikasi, media bisa diartikan sebagai saluran, sarana penghubung, dan alat – alat komunikasi. Kalimat media sebenarnya berasal dari bahasa latin yang secara harafiahmemupunyai arti perantara atau pengantar.

Menurut Universitas Indonesia, Fakultas Sastra media merupakan alat teknis yang digunakan untuk melakukan mediasi atau menyampaikan pesan, dengan kata lain, media merupakan alat komunikasi.[34]

Macam – Macam Media Komunikasi, ialah :

a. Media komuniksai audio

Adalah suatu alat komunikasi yang dapat ditangkap melalui alat pendengar.Contoh : telepon, radio, tape recorder, dan sebagainya.

b. Media komunikasi visual

Adalah alat komunikasi yang ditangkap melalui alat penglihatan.Contoh : surat, transparansi, papan informasi, chart, dan sebagainya.

c. Media komunikasi audio visual

[34] Cara Pedia, "Pengertian Definisi Media", dalam http://carapedia.com/pengertian-definisi-media-info-2046.html// (18 Mei 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah alat komunikasi yang dapat dilihat dan dapat didengar.Contoh : VCD, televisi, internet, dan sebagainya.

6. Sosialisasi

Merupakan proses yang ditempuh seorang individu melalui proses belajar, untuk memahami, menghayati, menyesuaikan, dan melaksanakan suatu tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakatnya. Proses sosialisasi diitempuh seorang individu secara bertahap dan berkesinambungan, sejak ia dilahirkan hingga akhir hayatnya. Pada sosialisasi akan menghasilkan perkembangan kepribadian seseorang menjadi satu pribadi yang unik.

Sosialisasi erat kaitannya dengan enkulturasi atau proses pembudayaan, yaitu suatu proses belajar seorang individu untuk belajar mengenal, mengahayati dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya terhadap sistem adat, nilai, sikap, ketrampilan, dan norma serta semua peraturan dan pendirian yang hidup dalam lingkungan kebudayaan masyarakatnya.[35]

Tahapan – tahapan sosialisasi, yaitu :

a. Tahap Persiapan (Prepatory Stage)
b. Tahap Meniru (Play Stage)
c. Tahap Siap Bertindak (Game Stage)
d. Tahap Kedewasaan (Generalized Stage)

[35]HediSasrawan, "Pengertian Sosialisasi Menurut Para Ahli", dalam http://hedisasrawan.blgospot.com/2013/03/pengertian-sosialisasi-menurut-para-ahli.html?m=1// (18 Mei 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Papan informasi

Papan Inforrmasi (PI) merupakan media penyebarluasan informasi berbagai kegiatan desa dan pembangunan desa, dengan tujuan agar masyarakat bisa mengetahui semua kegiatan yang berlangsung di desanya, termasuk kemajuan kegiatan atau masalah, hingga laporan penggunaan dana. Selain itu, Papan Informasi merupakan media pembelajaran keterbukaan dan pertanggung jawaban dalam proses kegiatan pembangungan pada masyarakat, bahkan papan informasi bisa difungsikan sebagai media pencerahan bagi masyarakat.

Setiap desa minimal harus memiliki sebuah papan informasi, agar dapat dilihat oleh sebanyak banyaknya warga desa, maka papan informasi harus ditempatkan di lokasi umum yang strategis, namun aman dari gangguan cuaca dan ulang tangan – tangan jahil, misalnya dib alai desa, pasar, pos ojek, pos kamling, dan sebagainya. Terkait dengan pengadaan papan informasi harus direncanakan dan dikelola dengan baik oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat juga.[36]

Di beberapa desa, pemanfaatan Papan Informasi sebagai media sosialisasi ternyata cukup efektrif. Ada warga yang sebelumnya sama sekali tidak mengenal program akhirnya mengetahuinya, karena tidak sengaja melewati Papan Informasi. Dari nomor kontak dan alamat KPMD / fasilitator, banyak warga yang meminta penjelasan tambahan dan kemudian menjadi pemanfaat kegiatan program.Berkat inovasi informasi

[36] PNPM Mandiri Pedesaan, "Meningkatkan Fungsi Papan Informasi", dalam *http://pnpm-jatim.blogspot.com/2014/01/meningkatkan-fungsi-papan-informasi.html?m=1//*(05Mei 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Papan Informasi, tingkat kehadiran warga dalam setiap forum musyawarah pun meningkat.

Papan Informasi merupakan salah satu media informasi yang sederhana tapi efektif. Terkait fungsinya, sebagai media pencerahan, Papan Informasi bisa difungsikan sebagai majalah dinding (mading) yang memuat berbagai macam rublikasi tidak hanya memuat hal – hal terkait dengan PTO saja akan tetapi juga memuat artikel atau cerita – cerita membangun motivasi sebagai pencerahan masyarakat untuk berubah dari keterpurukan, misalnya kiat – kiat sukses usaha kue, berternak, dan sebagainya. Bahkan cerita atau gambar humor pun boleh dimuat asalkan tidak melanggar Undang – Undang dan etika.Papan Informasi juga boleh menampilkan produk iklan dari produk –produk kelompok.

Oleh sebab itu, pemanfaatan Papan Informasi yang efektif dengan memaksimalkan fungsi – fungsi yang ada dengan sentuhan kreatifitas yang baik didukung penempatan Papan Informasi yang representatif maka keberadaan Papan Informasi sangat dibutuhkan masyarakat tidak hanya sebagai media informasi program saja akan tetapi keberadaannya membawa nuansa baru bagi masyarakat seperti halnya media Koran, majalah bahkan televisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kajian Teori

Teori Difusi Inovasi

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teori Difusi Inovasi.Model teori difusi inovasi akhir-akhir ini banyak digunakan sebagai pendekatan dalam komunikasi pembangunan, terutama di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia atau dunia ketiga.

Tokoh Evertt M rogers mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu diantara para anggota suatu sistem sosial. Difusi adalah suatu jenis khusus komunikasi yang berkaitan dengan penyebaran pesan – pesan sebagai ide baru. Unsur utama difusi menurut Rogers adalah:

a. Inovasi, gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi untuk orang itu. Konsep ‘baru’ dalam ide yang inovatif tidak harus baru sama sekali.
b. Yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu merupakan ‘alat’ untuk menyampaikan pesan – pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Dalam memilih saluran komunikasi sumber tidak perlu memperhatikan tujuan diadakannya komunikasi dan karakteristik penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat, dan efisien adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.

c. Dalam jangka waktu tertentu, merupakan proses keputusan inovasi, dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya, dan pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam proses pengambilan keputusan inovasi, keinovatifan seseorang relatif lebih awal atau lebih lamban dalam menerima inovasi, dan kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.

d. Diantara para anggota suatu sistem sosial, merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Inovasi adalah suatu ide, karya, atau objek yang dianggap baru oleh seseorang. Ciri inovasi yang dirasakan oleh para anggota suatu sistem sosial menentukan tingkat adopsi, antara lain :[37]

1) Relative advantage (keuntungan relatif)

   Yaitu suatu derajat dimana inovasi dirasakan lebih baik daripada ide lain yang menggantikan.

2) Compability (kesesuaian)

[37]Ishmail Putra Samatiga, "Teori Difusi Inovasi (Pengantar Ilmu Komunikasi)", dalam *http://ishthesyndicate.blogspot.com/2013/09/teori-difusi-inovasi-pengantar-ilmu.html?m=1//* (20 Mei 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu suatu derajat dimana inovasi dirasakan konsisten dengan nilai – nilai yang berlaku, pengalaman dan kebutuhan mereka yang melakukan adopsi.

3) Complexity (kerumitan)

Yaitu, mutu derajat dimana inovasi dirasakan sukar untuk dimengerti dan digunakan.

4) Triability (kemungkinan dicoba)

Yaitu, mutu derajat dimana inovasi dieksperimentasikan pada landasan yang terbatas.

5) Observability (kemungkinan diamati)

Yaitu suatu derajat dimana inovasi dapat disaksikan oleh orang lain.

Sementara itu, Everett M. Rogers dan Floyd G. Shoemaker mengemukakan bahwa teori difusi inovasi dalam prosesnya ada 4 (empat) tahap, yaitu :[38]

(a) Tahap munculnya pengetahuan (*knowledge*)ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) diarahkan untuk memahami eksistensi dan keuntungan atau manfaat dan bagaimana suatu inovasi berfungsi.

(b) Tahap persuasi (*persuasion*) ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) membentuk sikap baik atau tidak baik.

(c) Tahap keputusan (*dicisions*) muncul ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) terlibat dalam aktifitas yang mengarah

[38]Rogers, Everett M, *Diffusions of innovations, forth edition,* (London: The free pass, 1995), hlm. 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pemilihan adopsi atau penolakan sebuah inovasi.

(d) Tahapan implementasi (*implementation*), ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) menetapkan penggunaan suatu inovasi.

(e) Tahapan konfirmasi (*confirmation*), ketika seorang individu (atau unit pengambil keputusan lainnya) mencari penguatan terhadap keputusan penerimaan atau penolakan inovasi yang sudah dibuat sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id